

Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam

Muhammad Fadli Fahrudin¹, Muhammad Ibnu Fajar², Joni Hendra³

Program Studi Akuntansi Syari'ah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

muhammadfadlifahrudin@gmail.com¹, mibnufajar2004@gmail.com², joniqizel77@gmail.com³

Abstrak

Kata Kunci:

Konsep, Ekonomi Makro, Islam.

Jurnal ini membahas tentang pentingnya konsep dasar ekonomi makro Islam. Dengan memahami struktur konseptual ekonomi syariah, diharapkan akan dapat dengan cepat memahami gambaran ekonomi syariah secara keseluruhan, yang terdiri dari atap, tiang, dan pondasi. Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam struktur dan tatanan ekonomi Islam, namun pada dasarnya tidak ada perbedaan yang besar dan lebih unggul dibandingkan sistem ekonomi lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau literasi. Selanjutnya menjelaskan informasi dan teori yang diterima serta menyusun pustaka ke dalam sub bab pembahasan terkait topik yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data hasil studi literatur. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal dan artikel yang diterbitkan atau dikenal dengan sumber data sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif.

Abstract

Key Word:

Concept, Macro Economics, Islam.

This journal discusses the importance of the basic concepts of Islamic macroeconomics. By understanding the conceptual structure of sharia economics, it is hoped that you will be able to quickly understand the overall picture of sharia economics, which consists of the roof, pillars and foundations. Even though there are several differences in the structure and order of the Islamic economy, basically there are no big differences and it is superior to other economic systems. The research method used in this journal is a type of library or literacy research. Next, explain the information and theories received and organize the literature into discussion sub-chapters related to the required topics. In this research, the author uses data from literature studies. The data obtained were analyzed using descriptive analysis techniques. Research data sources were obtained from published journals and articles or known as secondary data sources. The collected data was then analyzed using content analysis and descriptive analysis.

Copyright © 2024 Muhammad Fadli Fahrudin, Muhammad Ibnu Fajar, Joni Hendra
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Ekonomi makro Islam merupakan ilmu yang membahas masalah kebijakan ekonomi makro berupa pengelolaan dan pengendalian menurut ajaran Islam. Ketika membahas perspektif ekonomi Islam, ada titik awal yang sangat perlu di perhatikan. Ini adalah sebagai berikut. Ekonomi dalam Islam sebenarnya bermuara pada hal-hal yang berasal dari doktrin Islam, atau Syariah. Dan itu hanya dari satu sisi. Sedangkan Al-Quran Al-Karim dan As-Sunnah Nabawiyyah berasal dari bahasa Arab. (Syakur, A. 2018).

Ilmu ekonomi mulai berkembang pada tahun 1776 (abad ke-18) ketika ahli Adam Smith menulis buku berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Sebagian dari Adam Smith menjadi dasar bagi para ahli selanjutnya: Thomas Malthus, David Ricardo, dan John Scheldt Mill. Ahli ini dikelompokkan sebagai ahli klasik. Tradisi klasik berkembang menjadi teori mikro ekonomi. Sisi lain dari perkembangan ilmu ahli Adam Smith adalah ilmu ekonomi liberal yang dikembangkan oleh Karl Marx dan dianut oleh negara-negara sosial-komunis, yaitu kelompok radikal atau "New Left".

Sebelum memahami teori ekonomi mikroekonomi Islam, perlu diketahui terlebih dahulu tentang perencanaan mikroekonomi Islam. Untuk itu diperlukan gambaran mengenai landasan mikroekonomi Islam. Landasan tersebut didasarkan pada prinsip pokok syariat, karena tauhid merupakan kunci keimanan seseorang. Dalam ekonomi Islam, segala tindakan ekonomi manusia akan didasarkan pada prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, segala perbuatan yang menyimpang dari syariat dilarang, karena dapat merugikan umat manusia. Mikro ekonomi Islam menjelaskan bagaimana setiap unit ekonomi mengambil keputusan dengan memasukkan batasan syariah sebagai variabel kunci.

Dalam mikroekonomi Islam, kita berasumsi bahwa ilmu ekonomi dasar (variabel ekonomi) hanya memenuhi syarat yang diperlukan, sedangkan etika dan tatanan syariah akan memenuhi unsur syarat yang cukup dalam pembahasan mikroekonomi. Ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits serta dipelajari oleh ulama, memiliki ciri, konsep dan tujuan yang berbeda dengan perekonomian lainnya seperti ekonomi liberal atau festival ekonomi sosial. Pengetahuan mengenai hal ini dirasa penting agar masyarakat semakin mengenal ekonomi Islam sebagai salah satu alternatif penyelesaian permasalahan ekonomi dalam skala global dan mencapai kesejahteraan spiritual, karena aktivitas ekonomi juga dapat bernilai lebih dari ibadah. (Nikmatul, H. Husni, T. 2021)

Karena pengenalan ekonomi syariah masih relatif baru hingga saat ini, fakta/realitas ini masih diterima secara luas oleh sebagian pemikir Islam. Masih banyak yang harus dilakukan, termasuk sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan ulang umat Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan hukum Islam. Alasan lainnya adalah kenyataan bahwa kekuasaan memainkan peranan penting, itulah sebabnya ekonomi syariah tidak bisa patuh terhadap syariah jika pemerintah sendiri tidak menerapkan syariah dalam kebijakannya. Ekonomi Islam telah mengalami kemajuan besar baik dalam bentuk praktik penelitian akademis maupun kegiatan pendidikan di perguruan tinggi.

Ekonomi Islam dikembangkan di beberapa universitas baik di negara-negara Islam maupun Barat. Dalam konteks Indonesia, kemajuan besar telah dicapai dalam pengembangan pembelajaran dan praktik ekonomi Islam. Hal ini dibuktikan dengan diajarkannya ekonomi Islam di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta. Hal ini membuktikan terus tumbuhnya sumber daya manusia dan berkembangnya ekonomi syariah. Wacana perkembangan dalam ekonomi Islam menjadi pusat pembahasan. Bagian ini penting karena perekonomian berbagai negara sedang mengalami dinamika dan permasalahan seperti inflasi, krisis nasional, krisis moneter internasional, kerawanan pangan, meningkatnya masalah utang nasional, dan kesenjangan ekonomi yang terus berlanjut. (Ramadhan, R. 2023)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah Library Research atau Literacy Studies. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang seluruh kegiatannya berkaitan dengan melihat, mencatat, mengumpulkan data pustaka, dan mengelola bahan penelitian. Penelitian literasi saat ini merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan teks dari buku, majalah, dan dokumen lain, menjelaskan informasi dan teori yang diperoleh, dan membagi perpustakaan ke dalam subbab pembahasan yang sesuai.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dari studi literatur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal dan artikel yang diterbitkan atau dikenal dengan sumber data sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Analisis isi ini merupakan analisis yang sangat rinci terhadap informasi yang diperoleh dari literatur. Analisis deskriptif, di sisi lain, membantu mendeskripsikan, menjelaskan, dan menemukan masalah analisis yang memberikan hasil yang diinginkan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menciptakan uraian, lukisan dan gambar yang sistematis, akurat dan faktual terkait dengan fakta, sifat bahkan hubungan antar peristiwa yang diteliti. (Linggawati, W. 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Ekonomi Makro

Menurut S.M. Hasanuzzaman Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan ajaran dan aturan syariat yang mencegah penipuan dalam pencarian dan pengeluaran sumber daya yang mendatangkan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka memenuhi kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.

Menurut MA Manan : “Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi umat dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, ilmu ekonomi dalam Islam adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup dan memperoleh farah (kedamaian dan kebahagiaan). perilaku manusia demi berada di akhirat).

Menurut Chapra ekonomi makro islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu.

Menurut M. Akram Khan Islam economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basis of cooperation and participation. Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi makro islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia

yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.

Jadi Ekonomi makro dalam islam sesungguhnya bermuara kepada akidah islam, yang bersumber dari syariatnya. Dan hal ini baru dari satu sisi, sedangkan dari sisi lain adalah al-qur'an dan as-sunnah yang berbahasa arab. Karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka islam. Atau dengan kata lain, harus digunakan kata dan kalimat dalam bingkai lughawi. Dapat disadari pentingnya masalah ini. Sebab, memungkinkan kita mengkomunikasikan konsep kebutuhan, keinginan, dan kelangkaan (al-nudrat) secara jelas, tegas, dan gamblang guna menyelesaikan permasalahan ekonomi manusia. (Anisah, S. 2018)

Perbedaan Ekonomi Makro Islam Dengan Makro Konvensional Ekonomi Makro Islam

Ekonomi makro islam adalah studi tentang perilaku ekonomi manusia yang mengatur perilaku menurut hukum agama islam dan berdasarkan tauhid yang dituangkan dalam rukun islam dan rukun iman. Ekonomi islam tidak hanya sekedar ekonomi syariah, tetapi juga ekonomi yang melambungkan peradaban islam dengan ruang lingkup yang sangat besar. Ekonomi islam berasal dari asas (dalil), nash serta hadits. Sistem ekonomi islam diambil dari gagasan para filsuf dari al-qur'an dan hadits. Konsumsi ekonomi islam bermaksud untuk memperoleh manfaat dalam segala hal. Aturan ekonomi islam tidak dapat dipisahkan dari semua aturan pengajaran islam secara penting dan luas. Fondasi akar ekonomi islam mengarahkan pada esensi doktrin islam. Aturan ini sesuai dengan karakter manusia sehingga tidak ada konflik dalam implementasi. (Muhammad, S. 2018).

Kebebasan ekonomi yang terkendali adalah sebuah fitur dan prinsip sistem ekonomi islam. Kepentingan pribadi terbuka dan tidak ada pembatasan pendapatan dan manusia secara aktif berpartisipasi dalam segala hal untuk mengembangkan potensinya, kecenderungan manusia terus mencari nafkah yang tak terbatas dipengaruhi oleh kewajiban seseorang terhadap masyarakat, ekuilibrium antara relevansi perseorangan dan relevansi kolektif melakikan penggerak roda perdagangan tanpa menghancurkan aturan kemasyarakatan yang sudah ada.

Ekonomi Makro Konvensional

Ekonomi makro konvensional adalah praktek ekonomi dengan wujud pemberian keleluasaan kepada semua pihak untuk menjalankan kegiatan ekonomi, yang dapat dipantau atau tidak dipantau oleh pemerintah dalam menjalankan kegiatan ekonomi tersebut. Aturan ekonomi konvensional terpisah menjadi dua bagian, aturan ekonomi kapitalis dan sosialis.

Dalam ilmu ekonomii konvensional, diasumsikan bahwa konsumen telah menjadi sasaran kepuasan (utilitas) diperoleh hanya dalam aktivitas konsumsinya. Utilitas dalam bahasa artinya berguna, berguna atau menguntungkan. Lalu di dalam dasarnya konsumsi dalam bidang ekonomi tradisional juga memakai asas reasonability yakni keutuhan, transitivitas, kontinuitas dan tambah berlimpah tambah baik. (Aqwa, N.D. 2019)

Selain itu, ekonomi konvensional cenderung menghargai sesuatu sesuai dengan kesukaannya, seolah-olah seseorang mengidamkan sesuatu, dia akan lebih memutuskan apa yang dia suka dari pada kebutuhannya. Jadi jika dia memilih akan berkelanjutan jangka panjang akan berkurang nilai kepuasan dari komoditas ini disebut aturan efektivitas makin ke bawah.

Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi landasan ekonomi Islam didasarkan pada lima nilai universal: Tauhid (keimanan), Adl (keadilan), Nubuwwah (kenabian), Khilafah (pemerintah), dan Ma'ad (hasil). Kelima nilai inilah yang menjadi landasan inspirasi penyusunan teori ekonomi Islam. Namun, jika teori yang kuat dan baik tidak diterapkan dalam sistem, maka ilmu ekonomi Islam tidak akan berdampak pada kehidupan perekonomian dan hanya menjadi kajian ilmiah belaka. Oleh karena itu, dari lima nilai universal tersebut, dibangun tiga prinsip turunan yang menjadi ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islam. Tiga prinsip yang diturunkan adalah hak milik yang beragam, kebebasan bertindak, dan keadilan sosial. (Adiwarman, K. 2002).

Selain semua nilai dan prinsip di atas, dibangun pula konsep menyeluruh konsep moralitas. Yang pertama dan terpenting adalah moralitas. Karena inilah tujuan Islam dan dakwah Nabi: kesempurnaan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi pedoman para pelaku ekonomi dan dunia usaha dalam menjalankan aktivitasnya. Nilai-nilai tauhid (keesaan Tuhan), adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah), dan ma'ad (hasil) menjadi inspirasi bagi perkembangan teori ekonomi Islam:

Prinsip Tauhid

Tauhid is the foundation of Islamic teachings. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Humanity is only entrusted with possessions temporarily, as a test for them. They are just given a trust to have for a while, as a trial for them. (Akhmad, M. 2007)

a. ‘Adl

Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan salah satu sifat-Nya adalah keadilan. Dia tidak membedakan perlakuan brutalnya terhadap makhluknya. Manusia sebagai raja di muka bumi harus mentaati hukum-hukum Tuhan di muka bumi dan menjamin bahwa pemanfaatan segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan umat manusia, sehingga semua memperoleh manfaat secara adil dan baik. Dalam banyak ayat Allah memerintahkan manusia untuk melaksanakan keadilan. Islam mendefinisikan keadilan sebagai kebebasan dari ketidakadilan dan kebebasan dari perlakuan salah. Makna ekonomi dari nilai ini adalah pelaku ekonomi tidak boleh mengambil keuntungan pribadi jika merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, masyarakat akan terpecah menjadi berbagai kelompok. Satu kelompok akan menindas kelompok lain sehingga berujung pada eksploitasi manusia. Masing-masing dari mereka berusaha untuk mencapai hasil yang lebih besar dari upaya yang mereka lakukan karena keserakahan mereka. (Ahmad, S. 2021)

b. Nubuwwahs

Karena sifat hati Tuhan dan kebijaksanaan-Nya, manusia tidak dibiarkan sendirian di dunia tanpa arah. Oleh karena itu, para Nabi dan Rasul diutus untuk menyampaikan petunjuk Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, serta mengajarkan bagaimana kembali (bertobat) kepada asal mula segala sesuatu, khususnya Allah. Fungsi Rasul adalah menjadi teladan terbaik yang harus ditiru umat manusia untuk mencapai keselamatan hidup dunia dan akhirat. Bagi umat Islam, Allah menurunkan teladan manusia yang paling utama dan sempurna untuk ditiru hingga akhir zaman, yaitu Nabi Muhammad SAW. Ciri-ciri utama model yang harus diikuti oleh masyarakat pada umumnya dan badan usaha ekonomi dan bisnis pada khususnya adalah Sidiq (kebenaran, kejujuran), amanah (tanggung jawab, amanah, reputasi), fathonah (ketangkasan, kebijaksanaan, kebijaksanaan) dan tabligh (komunikasi terbuka dan pemasaran). (Ilmiawan, A. 2018)

c. Khilafah

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi, yaitu menjadi penguasa dan mensejahterakan bumi. Oleh karena itu, setiap manusia pada hakikatnya adalah seorang pemimpin. Nabi bersabda: “Masing-masing kamu adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab terhadap orang yang kamu pimpin.” Hal ini berlaku bagi semua orang, baik individu, kepala rumah tangga, tokoh masyarakat, maupun kepala negara. Nilai inilah yang mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa berkuasa atas siapa). Fungsi utamanya adalah menjaga ketertiban interaksi antar kelompok, termasuk dalam bidang ekonomi, guna menghilangkan atau mengurangi kekacauan dan ketidakstabilan.

d. Ma'ad

Meski sering diterjemahkan dengan kebangkitan, ma'ad secara harafiah berarti sekali lagi. Dan kita semua akan kembali kepada Tuhan. Kehidupan manusia tidak hanya sebatas di dunia saja, namun juga berlanjut di kehidupan selanjutnya. Pandangan khas seorang muslim terhadap dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai berikut: Dunia adalah kerajaan akhirat. Artinya dunia adalah lingkungan tempat manusia bekerja dan beramal shaleh, namun kehidupan selanjutnya lebih baik dari dunia. Oleh karena itu, Allah melarang manusia untuk terikat hanya pada dunia, karena dibandingkan dengan kenikmatan hakiki, kenikmatan duniawi tidaklah besar. (Muh, Said. 2008).

Selain penjelasan di atas, dasar-dasar ekonomi Islam antara lain: 1) Landasan utama yang patut dijadikan pedoman bagi seseorang khususnya dalam dunia ekonomi adalah keimanan, akal yang menunjang atas dasar keimanan. daripada iman yang didasarkan pada akal/pemikiran. Jangan sampai akal/pemikiran lepas dari landasan iman. Oleh karena itu, prinsip utama ekonomi Islam didasarkan pada keyakinan bahwa kegiatan ekonomi yang kita lakukan berakar pada syariah Allah dan diarahkan pada tujuan akhir Allah; 2) Asas persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi acuan. Tujuan ekonomi Islam adalah menciptakan masyarakat yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dan saling membantu. Islam menganjurkan kasih sayang antar sesama, khususnya kepada anak yatim, fakir miskin, dan

orang lemah; 3) Ekonomi Islam menuntut kita untuk bekerja keras karena bekerja adalah ibadah. Sudah menjadi fitrah dan karakter manusia untuk bekerja dan berusaha mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan sejahtera di bumi ini; 4) Asas keadilan sosial dalam pembagian hak milik juga merupakan asas tatanan ekonomi Islam. Pendapatan dan kekayaan yang dimiliki seseorang dalam perekonomian Islam bukan merupakan kepemilikan mutlak, melainkan merupakan bagian dari hak masyarakat, terutama dalam bentuk zakat, sadaqah, infaq, dan lain-lain; 5) Asas jaminan sosial menjamin kesejahteraan umat Islam atas dasar penghormatan terhadap keadilan. (Ilmiawan, A. 2008)

KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan Ekonomi makro dalam islam sesungguhnya bermuara kepada akidah islam, yang bersumber dari syariatnya. Dan hal ini baru dari satu sisi, sedangkan dari sisi lain adalah al-qur'an dan as-sunnah yang berbahasa arab. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi landasan ekonomi Islam didasarkan pada lima nilai universal: Tauhid (keimanan), Adl (keadilan), Nubuwwah (kenabian), Khilafah (pemerintah), dan Ma'ah (hasil). Kelima nilai inilah yang menjadi landasan inspirasi penyusunan teori ekonomi Islam. Islam percaya bahwa keadilan mempengaruhi keadilan sosial dan ekonomi. Dalam keadilan sosial, Islam memandang umat manusia sebagai sebuah keluarga. Oleh karena itu, semua anggota keluarga ini mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan. Hukum Tuhan tidak membedakan kaya dan miskin, tidak membedakan hitam dan putih. Secara sosial, Allah hanya membedakan satu nilai dari semua nilai lainnya: kesalehan, kejujuran, kompetensi, dan pengabdian kepada kemanusiaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002),h.17
- Ahmad Suminto, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, Dkk, *Ekonomi Dalam Pandangan Islam: Serta Perannya Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Pembangunan Islam*, Journal Of Sharia And Economic Law, Vol. 1, No. 1, June 2021.
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007),h.14-15
- Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021, Cetakan Pertama : 2023. Terjemahan kemenag 2019.
- Anisah Syakur, *Ruang Lingkup Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Islam Vol.13, No.2, Desember 2018, 66-79
- Aqwa Naser Daulay, Muhammad Syahbudi, Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Diterbitkan Oleh: Febi UinSu Press, Cetakan Pertama, Agustus 2019.
- Ilmiawan Auwalin, *Modul 01 Dasar-Dasar Ekonomi Makro Islam*, EKSA4203, Edisi 1, 2018.
- Imam Fuadi Alidrus, *Nilai-Nilai Instrumental Ekonomi Islam Dalam Perbankan Syariah*, Epistemé, Vol. 7, No. 2, Desember 2012,380-408
- Linggawati Widyan, *Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam*, Journal Of Economics And Islamic Business, Volume 02, Nomor 01, April 2022.
- M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23-25.
- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam dasar-dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru :Suska Press,2008), h.5-11
- Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Medan, Mei 2018.
- Nikmatul Husna, Husni Thamrin, *Konsep Mikro Ekonomi Syariah*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah Volume 4, Nomor 2, Desember 2021.
- Parman Komarudin, S. Purnamasari, Dkk, *Pengantar Ekonomi Syariah (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, Cetakan Pertama: November, 2021.
- Ramadhan Razali, *Ekonomi Makro Islam*, Diterbitkan Oleh : Eureka Media Aksara, November 2023
- Ridwan, Imsar, Dkk, *Ekonomi Mikro Islam*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera, Utara, 2017.
- Syakur, A. (2018). Ruang Lingkup Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Islam*, XIII (2), 66-78.
- Toha Andiko, *Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis Di Era Modern*, Ekonomi Dan Keagamaan Volume 4, No. 1, 2017 Hal 6-22.